

Dakwah Kultural dan Keluarga Modern: Antara Pelestarian Nilai Tradisional dan Tantangan Globalisasi

Rosa Linda¹, Ivan Sunata²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Email: r316627@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the implementation of cultural preaching in preserving Islamic values among modern Muslim families facing the challenges of globalization and digitalization. This study employs a descriptive qualitative analysis method and literature study with thematic analysis techniques to explore how contemporary families address the dilemma between maintaining traditional values and adapting to global cultures that are individualistic and materialistic. Data were collected from various sources of literature including books, scientific journals, online articles, and websites relevant to the research topic. The research results show that among the strategies implemented within the framework of cultural preaching are as follows: integrating Islamic values with local wisdom as a means of preserving traditions, utilizing digital technology to expand the reach of culture-based preaching, applying religious education that is contextual and relevant to contemporary challenges, and creating family harmony through the synergy between local traditions and Islamic principles, making the family a stronghold for the preservation of Islamic values.

Keywords: Cultural Da'wah, Modern Family, Traditional Values, Globalization

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dakwah kultural dalam pelestarian nilai-nilai Islam di kalangan keluarga Muslim modern yang menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan dengan teknik analisis tematik untuk mengeksplorasi bagaimana keluarga kontemporer menghadapi dilema antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan beradaptasi dengan budaya global yang individualistik dan materialistik. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel daring dan situs web yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara strategi yang dilakukan dalam kerangka dakwah kultural adalah sebagai berikut: mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal sebagai media pelestarian tradisi, memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwah berbasis budaya lokal, menerapkan pendidikan agama yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman, dan menciptakan harmoni keluarga melalui sinergi antara tradisi lokal dan prinsip Islam yang menjadikan keluarga sebagai benteng pelestarian nilai-nilai Islami.

Kata kunci: Dakwah Kultural, Keluarga Modern, Nilai Tradisional, Globalisasi

Pendahuluan

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan keluarga modern. Arus informasi yang cepat dan perkembangan teknologi telah mengubah cara interaksi antar anggota keluarga. Misalnya, penggunaan perangkat digital seperti smartphone sering mengalihkan perhatian dari interaksi langsung, mengurangi kualitas komunikasi dan keintiman antar anggota keluarga (Manuputty et al., 2022). Selain itu, mobilitas sosial yang tinggi

menyebabkan perubahan dalam struktur keluarga, di mana individu lebih cenderung berpindah tempat tinggal untuk pekerjaan atau pendidikan, yang dapat mempengaruhi hubungan keluarga (Nasution, 2017).

Globalisasi juga membawa dampak besar terhadap struktur dan dinamika keluarga. Dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan budaya asing, keluarga modern sering kali mengadopsi nilai-nilai dan praktik-praktik baru yang berbeda dari tradisi lokal. Hal semacam ini dapat menyebabkan perubahan dalam cara berpikir dan bertindak anggota keluarga, serta mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga (Supriatna et al., 2024). Globalisasi telah memperluas akses terhadap informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir dan berinteraksi dalam keluarga. Keluarga kini terpapar pada nilai-nilai dan norma-norma baru yang mungkin bertentangan dengan tradisi lokal atau ajaran Islam. Misalnya, pergeseran dalam pengasuhan anak seperti fenomena "Sosmedika Mom," di mana ibu-ibu menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan dukungan dalam pengasuhan, yang dapat mengubah dinamika interaksi keluarga (Sugitanata & Aqila, 2024).

Keluarga modern menghadapi dilema antara mempertahankan nilai-nilai Islam yang diwariskan secara turun-temurun dengan adaptasi terhadap gaya hidup modern. Tantangan ini muncul karena pengaruh budaya luar yang sering bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Banyak keluarga merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma baru yang lebih individualistik dan materialistik, sehingga nilai-nilai tradisional mulai tergerus (Daniswara & Faristiana, 2023).

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dampak globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah secara drastis mengubah dinamika kehidupan keluarga kontemporer. Kemudahan akses informasi dan platform digital, meskipun memberikan berbagai manfaat, cenderung menggeser prioritas dari interaksi langsung yang mendalam. Konsekuensinya, kualitas komunikasi dan kedekatan antar anggota keluarga menurun, tergantikan oleh interaksi virtual yang kurang personal. Tingginya mobilitas geografis, yang disebabkan oleh tuntutan karier dan pendidikan, turut mengubah struktur keluarga dan mempersulit pemeliharaan hubungan kekeluargaan yang erat. Di era globalisasi yang dinamis ini, keluarga modern dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh budaya eksternal yang beragam, serta menghadapi dilema dalam mempertahankan identitas dan keutuhan keluarga.

Menurut (Anam, 2024), di era kontemporer yang dipenuhi tantangan dan transformasi seperti saat ini, dakwah kultural menjadi metode yang relevan bagi keluarga modern yang semakin terekspos globalisasi dan digitalisasi. Hal ini dapat terwujud dengan syarat adanya adaptasi metode dan pendekatan yang sesuai, mengingat dakwah membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, adaptif, dan inovatif. Menurut (Islamiaty, 2023) Dakwah kultural ini memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk berbudaya.

Dakwah dengan memanfaatkan pendekatan seni dan budaya Islam bisa menarik perhatian, terutama generasi muda. Seni merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan nilai-nilai Islam yang bisa diterjemahkan melalui berbagai metodologi seni. Penggunaan seni seperti rebana

sebagai alat dakwah mencontoh ulama terdahulu yang dinilai efektif menyampaikan pesan moral dan agama (Kemenag, 2018).

Penelitian (Pebriyanto & Siswanto, 2025) menunjukkan bahwa dakwah yang memanfaatkan unsur budaya lokal seperti bahasa daerah, simbol adat, dan seni tradisional mampu memperkuat kohesi sosial, memperluas jangkauan dakwah, dan membentuk identitas keislaman yang ramah terhadap keberagaman dalam menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung menyeragamkan nilai-nilai keagamaan. Menurut (Irawan & Suriadi, 2019) komunikasi dakwah kultural di era milenial menghadapi tantangan dari nilai-nilai budaya masyarakat yang secara bertahap digantikan oleh teknologi digital, namun dapat diatasi dengan mengemas dakwah berbasis kearifan lokal dalam bentuk teknologi modern yang tetap mempertahankan nuansa budaya daerah setempat.

Penelitian (Ashari et al., 2024) mengungkapkan bahwa implementasi dakwah kultural di era digital direalisasikan melalui platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi seluler, yang membuktikan bahwa metode dakwah Islam akan selalu berkembang dan nilai-nilai ajaran Islam akan selalu relevan dengan kondisi zaman meskipun menghadapi tantangan pergeseran nilai budaya Islam, dekadensi moral, dan pola hidup individualis materialistik. Menurut (Adde & Rifa'i, 2022) strategi dakwah kultural hendaknya memahami sistem sosial masyarakat setempat dengan mengintegrasikan ide-ide dakwah yang toleran dan memperhatikan kebiasaan, adat, dan budaya masyarakat yang positif agar pesan dakwah dapat diterima secara umum oleh masyarakat dalam konteks Indonesia yang multikultural.

Sejauh ini, kajian terhadap dakwah kultural berkisar pada lima aspek utama. Pertama, integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal (Ar & Asmawarni, 2020);(Junita et al., 2020);(Muliadi, 2023). Kedua, peran tokoh agama dan pemimpin religius dalam menyampaikan dakwah kultural (Ramadhani & Baidawi, 2023);(Ananda et al., 2023);(Mansur et al., 2023). Ketiga, strategi dan metode dakwah yang digunakan dalam konteks budaya (Adde & Rifa'i, 2022);(Irawan & Suriadi, 2020);(Deslima, 2021). Keempat, pengaruh tradisi dan ritual budaya terhadap penyampaian pesan-pesan dakwah (Bungo, 2014);(Thaib, 2018);(Shah & Amalia, 2021). Kelima, tantangan dan peluang dalam pelaksanaan dakwah kultural di era modern (Ashari et al., 2024);(Ramdhani, 2016);(Indriya & Wijayanti, 2022). Meskipun penelitian tentang dakwah kultural telah berkembang dalam berbagai konteks, masih terdapat ruang kosong yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama terkait implementasinya dalam keluarga muslim modern yang menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Studi terdahulu umumnya belum mampu menjelaskan keterkaitan antara nilai-nilai Islam, kearifan lokal, dan dinamika keluarga kontemporer dalam proses pelestarian tradisi keagamaan, sehingga diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran utuh tentang peran dakwah kultural sebagai solusi bagi keluarga muslim di era modern. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara maksimal mengungkap bagaimana dakwah kultural dapat menjawab dilema keluarga muslim modern yang berada di persimpangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan beradaptasi dengan budaya global yang cenderung individualistik dan materialistik dalam konteks Indonesia yang terus mengalami transformasi sosial.

Terdapat empat hal mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, dalam konteks transformasi sosial yang tengah dialami masyarakat Muslim kontemporer, globalisasi dan digitalisasi telah mengubah dinamika kehidupan keluarga secara fundamental, di mana keluarga Muslim modern menghadapi dilema kompleks antara mempertahankan warisan nilai-nilai Islam yang telah mengakar secara turun-temurun dengan tekanan adaptasi terhadap budaya global yang cenderung individualistik dan materialistik. Kedua, minimnya kajian yang mengeksplorasi dakwah kultural dalam konteks keluarga menjadi celah penelitian yang perlu diisi, padahal keluarga merupakan institusi fundamental dalam pelestarian nilai-nilai keislaman dan identitas budaya.

Ketiga, urgensi pengembangan strategi dakwah yang mampu menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas memerlukan pemahaman mendalam mengenai implementasi dakwah kultural yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan ajaran Islam. Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang relevan dan adaptif terhadap tantangan modernitas, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pemberdayaan keluarga Muslim yang mampu mempertahankan keutuhan nilai-nilai spiritual dan budaya di tengah arus perubahan global, sekaligus memberikan panduan praktis bagi para da'i, tokoh agama, dan keluarga Muslim dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern tanpa kehilangan esensi keislaman.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus analisis yang holistik dan spesifik dengan mengkaji sinergi antara tiga elemen kunci, yaitu integrasi nilai lokal-islam, pemanfaatan teknologi digital, dan fungsi keluarga sebagai agen utama internalisasi nilai dalam konteks ketahanan keluarga Muslim modern. Sejauh ini, belum ada studi yang secara komprehensif menghubungkan ketiga elemen ini sekaligus. Mayoritas penelitian sebelumnya membahasnya secara parsial: ada yang fokus pada metode dakwah kultural di ruang publik, ada yang meneliti dampak digitalisasi terhadap religiusitas keluarga, namun jarang yang menempatkan keluarga sebagai episentrum dan aktor utama dalam proses dakwah kultural kontemporer.

Penelitian ini menjadi penting karena menjawab kebutuhan mendesak akan model dakwah yang tidak hanya relevan secara kultural, tetapi juga adaptif secara teknologis dan berbasis pada unit sosial terkecil: keluarga. Dengan pendekatan studi literatur sistematis, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dakwah kultural, melalui sinergi ketiga elemen tersebut, dapat menjadi mekanisme efektif dalam merekonstruksi identitas keislaman keluarga, sehingga mampu menciptakan keseimbangan dinamis antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap modernitas.

Metode

Penelitian pendekatan kualitatif deskriptif ini, menggunakan metode berupa studi pustaka dan penelitian kepustakaan, menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam keluarga Muslim modern di tengah globalisasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel daring dan situs web resmi seperti Kemenag (Ridwan et al., 2021). Sebagaimana diuraikan oleh John W. Creswell dalam (Maharani et al., 2024), analisis kualitatif berbasis kajian pustaka

menawarkan perspektif yang mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya, terutama dalam konteks yang kompleks.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (thematic analysis), yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data kualitatif (Sitasari, 2022). Analisis tematik dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami dan mendeskripsikan fenomena dakwah kultural dalam keluarga Muslim modern secara mendalam dan komprehensif. Proses analisis tematik dilakukan melalui enam tahap: (1) familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang terhadap sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan; (2) pembentukan kode awal dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan dakwah kultural, keluarga modern, dan nilai-nilai Islam; (3) pencarian tema dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna; (4) peninjauan tema untuk memastikan konsistensi dan relevansi dengan data; (5) pendefinisian dan penamaan tema secara jelas dan spesifik; dan (6) penulisan laporan dengan menyajikan temuan dalam bentuk deskripsi yang koheren dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Dakwah Kultural dalam Perspektif Teoretis

Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat intelektual, emosional, dan spiritual, yang direncanakan secara sistematis agar efektif dan diterima oleh sasaran dakwah (Perdamaian et al., 2018). Dakwah kultural merupakan aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan berbasis kebudayaan masyarakat. Pendekatan ini menggunakan alat sosial-budaya yang sudah ada dalam masyarakat sebagai pintu masuk untuk menyampaikan ajaran Islam, sehingga dakwah dapat diterima dengan baik dan menghasilkan budaya baru yang Islami (Farhan, 2014). Abdurrahman Wahid memandang dakwah kultural sebagai seni hidup (*the art of living*) yang merupakan representasi proses emansipasi sosial manusia, di mana dakwah harus menghargai dan menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal secara persuasif dan demokratis (Nurhidayatullah, 2020). Dakwah kultural juga pernah diterapkan oleh para Wali Songo di Indonesia yang mengadopsi Kebudayaan lokal sebagai media dakwah (Farhan, 2014). Dakwah kultural adalah pendekatan yang menggabungkan ajaran Islam dengan kebudayaan lokal, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dengan menghargai dan menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya, dakwah ini menjadi efektif dan menciptakan perubahan sosial yang positif.

Landasan teologis dakwah kultural bersumber dari dalil *naqli* (Al-Qur'an dan Hadis) dan dalil *'aqli* (logika), yang dikontekstualisasikan dengan realitas sosial budaya masyarakat agar dakwah relevan dan dapat diterima (Nurhidayatullah, 2020). Secara sosiologis, dakwah kultural berangkat dari pemahaman bahwa dakwah harus memperhatikan hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungan sosialnya, sehingga metode dakwah harus disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (Amin, 2020). Prinsip toleransi (*tasamuh*) juga menjadi landasan penting dalam dakwah kultural, karena dakwah yang toleran akan menciptakan kedamaian dan penerimaan yang lebih luas (Nurhidayatullah, 2020).

Dakwah kultural berbeda dengan dakwah struktural yang lebih menekankan pada perubahan melalui struktur sosial dan politik. Dakwah kultural lebih fokus pada pendekatan yang berbasis kebudayaan dan sosial budaya masyarakat, menggunakan nilai-nilai dan tradisi lokal

sebagai media dakwah (Farhan, 2014). Dakwah struktural cenderung menggunakan pendekatan formal dan institusional, sedangkan dakwah kultural lebih mengutamakan pendekatan persuasif, adaptif, dan menghargai budaya lokal. Perbedaan ini juga terlihat dalam strategi organisasi dakwah seperti NU yang lebih mudah berinteraksi secara kultural dibandingkan Muhammadiyah yang lebih berhati-hati terhadap budaya lokal, meskipun keduanya kini mengembangkan dakwah kultural sebagai strategi pemberdayaan umat (Hana, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, dakwah kultural ini memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang relevan dan diterima oleh masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan menghargai budaya setempat, dakwah ini dapat menciptakan jembatan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang bersifat toleran dan adaptif ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat, tetapi juga membantu membangun kedamaian dan saling pengertian. Melalui dakwah kultural, proses emansipasi sosial dapat tercapai, sehingga umat dapat merasa lebih dekat dengan ajaran Islam tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

Keluarga Modern dalam Dinamika Sosial dan Keagamaan

Keluarga modern dapat didefinisikan sebagai unit sosial yang mengalami perubahan signifikan dalam struktur, fungsi, dan peran anggotanya akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi. Dalam (Pratisiya et al., 2023) dijelaskan ciri-ciri keluarga modern meliputi: Struktur keluarga yang lebih fleksibel, tidak selalu mengikuti pola tradisional seperti keluarga besar, melainkan cenderung keluarga inti. Peran gender yang lebih egaliter, dimana dalam pembagian tugas domestik dan peran ekonomi tidak lagi sepenuhnya berdasarkan stereotip tradisional. Pengaruh teknologi dan informasi yang mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga serta kemandirian individu yang lebih tinggi, dengan penekanan pada pengembangan pribadi dan pendidikan anggota keluarga.

Modernisasi telah mengubah struktur dan peran dalam keluarga Muslim. Pembagian kerja domestik kini lebih egaliter antara suami dan istri, meskipun tradisi masih berpengaruh. Perempuan semakin berperan aktif, baik di rumah maupun di luar rumah, termasuk dalam bidang ekonomi. Keluarga Muslim juga beradaptasi dengan nilai-nilai modern, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam pengambilan keputusan dan pendidikan anak (Pratisiya et al., 2023). Keluarga modern menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi dan sekularisasi yang dapat mengikis nilai-nilai keagamaan. Menyeimbangkan tuntutan modernitas dengan tradisi Islam, khususnya terkait peran gender dan pendidikan anak, juga menjadi kesulitan tersendiri. Perlunya ijtihad kontemporer untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan kondisi zaman modern tanpa mengubah esensinya semakin mendesak. Serta menjaga keharmonisan keluarga dan nilai-nilai moral Islam di tengah perubahan sosial yang cepat dan kompleks merupakan tantangan yang signifikan (Jafar, 2021).

Adaptasi keluarga Muslim terhadap modernisasi menunjukkan fleksibilitas Islam dalam menghadapi perubahan zaman, di mana kesetaraan gender dan peran ganda perempuan dapat diharmonisasikan dengan nilai-nilai agama. Namun, proses adaptasi ini bukanlah tanpa risiko,

karena keluarga modern justru menghadapi dilema kompleks antara mempertahankan identitas keislaman dan mengikuti tuntutan zaman yang dapat mengancam nilai-nilai fundamental agama, sehingga diperlukan kebijaksanaan dan ijtihad yang tepat untuk menjaga keseimbangan tersebut.

Melalui penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, keluarga modern merupakan cerminan dinamika sosial yang kompleks, di mana struktur dan peran anggotanya mengalami transformasi akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi. Pergeseran menuju pembagian peran yang lebih egaliter antara suami dan istri menunjukkan kemajuan menuju kesetaraan gender, sekaligus mencerminkan meningkatnya peran perempuan dalam masyarakat. Namun, hal ini menjadi tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang kerap mengikis tradisi tetap. Oleh karena itu, penting bagi keluarga modern untuk secara aktif menciptakan keseimbangan antara tuntutan modernitas dan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam pendidikan anak dan pengambilan keputusan. Ijtihad kontemporer sangat diperlukan untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan konteks zaman sekarang, tanpa kehilangan esensinya. Dengan pendekatan yang bijak, keluarga dapat tetap harmonis dan kuat, sambil menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan kehidupan mereka.

Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga

Globalisasi merupakan proses integrasi dan interkoneksi yang semakin intensif antar negara, telah memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan global, di mana pada bidang ekonomi telah menghasilkan pertumbuhan yang pesat namun juga memperlebar kesenjangan, sementara pada bidang budaya, kemudahan pertukaran yang difasilitasi oleh kemajuan teknologi telah menciptakan keragaman sekaligus menimbulkan kekhawatiran akan erosi identitas lokal, dan pada aspek sosial, meskipun telah meningkatkan mobilitas manusia serta mempercepat penyebaran informasi, globalisasi juga memunculkan tantangan seperti kejahatan transnasional yang memerlukan penanganan kolaboratif antar negara (Hermansyah et al., 2023).

Globalisasi juga membawa dampak besar pada budaya dan nilai keluarga Muslim. Nilai-nilai tradisional seperti kenyamanan, ketiaatan kepada ajaran agama, dan solidaritas keluarga mulai mengalami tekanan akibat masuknya norma-norma global yang cenderung lebih individualistik dan konsumtif. Pergeseran ini dapat menimbulkan ketegangan antara mempertahankan nilai keislaman dan adaptasi terhadap budaya global yang berkembang. Struktur keluarga juga berubah dari keluarga besar yang hierarkis menjadi keluarga inti yang lebih kecil dan egaliter, yang mempengaruhi pola interaksi dan peran dalam keluarga (Muhammad Surya Bimantoro et al., 2024).

Teknologi digital dan media sosial memberikan dampak ganda terhadap internalisasi nilai keislaman. Di satu sisi, teknologi memperluas akses informasi dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Namun di sisi lain, pengaruh budaya asing dan materialisme yang dibawa oleh globalisasi melalui media digital dapat mengancam integritas nilai-nilai keislaman dalam keluarga Muslim. Oleh karenanya, diperlukan sikap penempatan dan kritis dalam menyikapi arus globalisasi agar nilai-nilai Islam tetap terjaga (Hermansyah et al., 2023).

Globalisasi mengubah pola komunikasi dan interaksi dalam keluarga Muslim. Komunikasi yang sebelumnya bersifat langsung dan intensif kini banyak digantikan oleh komunikasi virtual melalui media sosial dan teknologi digital. Hal ini dapat mengurangi rasa kedekatan emosional dan dukungan sosial antar anggota keluarga. Selain itu, perubahan struktur keluarga dari keluarga besar ke inti keluarga juga mengubah dinamika interaksi, di mana peran dan tanggung jawab menjadi lebih fleksibel dan egaliter, namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan keharmonisan keluarga (Muhammad Surya Bimantoro et al., 2024).

Globalisasi memberikan dampak besar pada budaya dan nilai-nilai keluarga Muslim. Di satu sisi, ia meningkatkan akses informasi dan peluang ekonomi, tetapi di sisi lain, ia juga membawa pergeseran nilai menuju individualisme dan materialisme, yang dapat mengancam tradisi keluarga. Perubahan struktur dari keluarga besar menjadi keluarga inti membuat pola komunikasi lebih virtual, mengurangi kedekatan emosional antar anggota. Karena itulah penting bagi keluarga Muslim untuk bersikap kritis dalam menghadapi arus globalisasi agar nilai-nilai Islam tetap terjaga, sekaligus beradaptasi dengan perubahan yang ada.

Upaya Pelestarian Nilai Tradisional dalam Dakwah Kultural

Keluarga memegang peranan sentral sebagai penjaga dan pewaris tradisi Islam dalam masyarakat. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara turun-temurun melalui pendidikan informal dan praktik sehari-hari. Dalam dakwah kultural, keluarga berfungsi sebagai media utama untuk menjaga keberlangsungan tradisi Islam yang telah melekat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Hal ini meliputi pengajaran nilai-nilai moral, ritual keagamaan, serta tradisi lokal yang ditanamkan pada ajaran Islam (Kemenag, 2017). Peran keluarga ini sangat krusial karena pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga cenderung lebih mengakar dan bertahan lama dibandingkan pendidikan formal, sehingga menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter dan identitas keislaman seseorang.

Keluarga modern memperkuat nilai-nilai Islam dengan strategi adaptif yang mengakomodasi perubahan sosial dan teknologi tanpa mengabaikan tradisi. Pendidikan agama yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman diterapkan, mendorong pemahaman dan pengamalan Islam secara kritis dan kreatif. Media dakwah digital dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan edukasi keluarga, menjaga nilai-nilai Islam tetap hidup dan berkembang. Komunikasi antar anggota keluarga juga diperkuat untuk membangun kesadaran kolektif dalam melestarikan tradisi Islam. Tujuannya adalah agar keluarga modern tetap menjadi benteng pelestarian nilai-nilai Islam, sekaligus mampu menghadapi dinamika sosial kontemporer (Muharir & Izzati, 2022).

Dakwah kultural mengutamakan sinergi antara tradisi lokal dan ajaran Islam sebagai pendekatan yang efektif dan kontekstual. Nilai-nilai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan Islam dihargai dan diintegrasikan, yang memudahkan penerimaan pesan dakwah. Simbol, ritual, dan bahasa lokal digunakan dalam penyampaian dakwah agar pesan Islam menyatu dengan identitas budaya. Dialog dan kolaborasi antara tokoh agama dan budaya didorong untuk menjaga

keharmonisan dan mencegah kepunahan tradisi Islam khas setiap daerah. Pendekatan ini memperkuat dakwah kultural sebagai media pelestarian nilai-nilai tradisional sekaligus memperkaya khazanah keislaman di Indonesia (Kemenag, 2017).

Dari Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, keluarga memainkan peran yang sangat penting sebagai penjaga dan pewaris tradisi Islam dalam masyarakat, berfungsi sebagai tempat pertama yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan informal dan praktik sehari-hari. Dalam konteks dakwah kultural, keluarga menjadi media utama untuk menjaga keberlangsungan tradisi Islam yang terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya. Keluarga modern, dengan pendekatan adaptif, tidak hanya memperkuat nilai-nilai Islam tetapi juga mengakomodasi perubahan sosial dan teknologi, melalui pendidikan agama yang kontekstual dan relevan. Penggunaan media dakwah digital sebagai alat komunikasi dan edukasi membantu menjaga nilai-nilai Islam tetap hidup, sementara komunikasi yang baik antar anggota keluarga membangun kesadaran kolektif dalam melestarikan tradisi. Selain itu, dakwah kultural yang mengedepankan sinergi antara tradisi lokal dan ajaran Islam ini menawarkan pendekatan efektif dalam menyampaikan pesan Islam, dengan menghargai dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Alhasil, keluarga modern dapat tetap menjadi benteng pelestarian nilai-nilai Islam, sekaligus menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang.

Relevansi Dakwah Kultural sebagai Solusi bagi Keluarga Modern

Dakwah kultural mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal, sehingga mampu menjembatani antara ajaran agama dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan ini diakui efektif karena menyesuaikan pesan agama dengan konteks budaya, tradisi, dan norma yang sudah ada, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat (Arif, 2024). Dalam keluarga modern, dakwah berbasis kearifan lokal mampu memperkuat identitas budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam secara relevan, mengurangi risiko konflik budaya dan memperkuat kohesi social (Alfarizi, 2024).

Penelitian (Arifin, 2018) menunjukkan bahwa wayang kulit dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa wayang kulit, sebagai warisan budaya, dapat menuntun masyarakat untuk mempelajari kehidupan sosial di masa lalu sehingga dapat diterapkan di kehidupan sekarang ini, termasuk juga dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit menunjukkan karakter pola pikir dari para nenek moyang, motivasi, kejujuran, kepatuhan, dan integritas yang baik yang menjadikan wayang kulit dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Studi (Miharja, 2013) menunjukkan bahwa tradisi wuku taun di masyarakat adat Cikondong merupakan bentuk integrasi budaya Sunda dengan Islam yang efektif dalam memperkuat ikatan keluarga dan mereduksi angka perceraian.

Teknologi digital menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan dakwah kultural di era modern. Melalui media sosial, situs web, dan aplikasi mobile, dakwah berbasis kearifan lokal dapat menjangkau keluarga dan masyarakat luas secara cepat dan luas (Nurrofik et al., 2023).

Digitalisasi ini memungkinkan penyebaran pesan agama yang kaya akan nilai-nilai lokal, memperkuat warisan budaya, dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya setempat. Teknologi digital juga memudahkan penyajian konten dakwah yang kreatif dan menarik, seperti virtual tour ke tempat bersejarah atau acara adat, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman keluarga terhadap budaya dan agama mereka (Nirwan Wahyudi AR et al., 2023).

Penggabungan nilai-nilai tradisional dan prinsip Islam dalam keluarga dapat menciptakan suasana harmonis dan berbudaya. Dakwah kultural mengutamakan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas keislaman, sehingga keluarga dapat menjalankan kehidupan beragama yang seimbang dan berbudaya (Hendra et al., 2023). Pendekatan ini membantu keluarga modern untuk menghormati tradisi sekaligus menerapkan ajaran Islam secara konsisten, membangun suasana saling pengertian, toleransi, dan saling menghormati antar anggota keluarga dan masyarakat (Amin, 2020).

Dakwah kultural yang mengintegrasikan kearifan lokal, dimanfaatkan melalui media digital, dan menggabungkan nilai tradisional dengan prinsip Islam, merupakan solusi efektif dalam membangun keluarga harmonis di era modern. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya dan keagamaan, tetapi juga mampu menjawab tantangan modernitas dengan cara yang relevan dan adaptif, sehingga keluarga dapat tetap kokoh, berbudaya, dan beriman dalam dinamika zaman.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah kultural berperan penting dalam pelestarian nilai-nilai Islam dikalangan keluarga modern. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam memungkinkan penyesuaian efektif terhadap tantangan modernisasi dan globalisasi yang dihadapi keluarga. Penggunaan media digital memperluas jangkauan dakwah, memperkuat pemahaman, dan mendorong pengamalan nilai-nilai keislaman di kalangan masyarakat. Pendekatan dakwah kultural yang adaptif menciptakan harmoni keluarga melalui sinergi antara kearifan lokal dan prinsip-prinsip Islam. Keluarga modern dapat menjaga tradisi sekaligus mengamalkan ajaran Islam secara konsisten. Komunikasi efektif dan pendidikan agama yang relevan menjadikan keluarga sebagai benteng nilai-nilai Islami dan agen pembinaan generasi yang mampu menghadapi perubahan sosial dengan kritis dan kreatif. Dengan menekankan nilai-nilai tradisional dan memanfaatkan teknologi digital, pendekatan ini memperkuat identitas budaya dan keagamaan, sekaligus memberikan respons yang relevan terhadap tantangan zaman. Tujuannya adalah untuk membentuk keluarga yang kokoh, berbudaya, dan beriman, serta mampu menjaga keharmonisan dan integritas nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Adde, E., & Rifa'i, A. (2022). Strategi Dakwah Kultural Di Indonesia. In *Dakwatul Islam* (Vol. 7, Issue 1, pp. 59–76). STAI Diniyah Pekanbaru. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.573>
- Alfarizi, A. F. (2024). Dakwah Kultural Muhammadiyah dalam Menghadapi Generasi Digital Native. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 14(2), 194–210.

- <https://doi.org/10.35905/komunida.v14i2.11214>
- Amin, H. M. (2020). Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam. In *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 2, pp. 71–84). IAIN BONE. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.1023>
- Anam, K. (2024). Strategi Dakwah Efektif di Era Kekinian. *Fahmuna*, 1(1), 56–62. <https://ejournal.iainubangil.ac.id/index.php/fahmuna>
- Ananda, F., Winarto, W., Zahra, S., Haryanto, A. Y., & Arsyad, M. M. (2023). Dakwah Kultural Sunan Kalijaga: Akar Moderasi Beragama. In *Jurnal Manajemen Dakwah* (Vol. 1, Issue 2, pp. 73–88). IAIN Surakarta. <https://doi.org/10.22515/jmd.v1i2.7890>
- Ar, N. W., & Asmawarni. (2020). Dakwah Kultural Melalui Tradisi Akkorongtigi (Studi pada Masyarakat Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa). In *AL-MUTSLA* (Vol. 2, Issue 1, pp. 26–42). STAIN Majene. <https://doi.org/10.46870/jstain.v2i1.32>
- Arif, M. N. R. Al. (2024). Dakwah Kultural: Rekonstruksi Gerakan Dakwah Muhammadiyah. *Artikel*. <https://suaramuhammadiyah.id/read/dakwah-kultural-rekonstruksi-gerakan-dakwah-muhammadiyah>
- Arifin, F. (2018). Promoting Wayang Kulit as a Media in Internalizing Islamic Values. *Edukasia Islamika*, 3(2), 152–170. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1685>
- Ashari, M. F., Dova, M. K., & Jaya, C. K. (2024). Komunikasi Dakwah Kultural di Era Digital. In *Journal of Da'wah* (Vol. 3, Issue 2, pp. 137–161). Institut Agama Islam Negeri Kerinci. <https://doi.org/10.32939/jd.v3i2.4423>
- Bungo, S. (2014). Pendekatan Dakwah Kultural. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 209–219. <https://www.neliti.com/id/publications/75914/pendekatan-dakwah-kultural-dalam-masyarakat-plural>
- Daniswara, R. A., & Faristiana, A. R. (2023). Tranformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 29–43. <https://doi.org/10.56910/jispendifora.v2i2.637>
- Deslima, Y. D. (2021). Dakwah Kultural di Provinsi Lampung (Filosofi Dakwah pada Makna Lambang Siger). In *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (Vol. 7, Issue 2, p. 183). Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i2.954>
- Farhan. (2014). Bahasa Dakwah Struktural dan Kultural Da'i dalam Perspektif Dramaturgi. *Jurnal At-Turas*, 1(2), 268–288. <https://ejournal.unuja.ac.id>
- Hana, R. Al. (2011). Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(2), 149–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2011.1.2.149-160>
- Hendra, T., Nur Adzani, S. A., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>
- Hermansyah, Y., Rusyani, E., Rusyana, M., Kusmiati, E., & Salam, B. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan di sekolah islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2), 238–245. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/3445/1746>
- Indriya, I., & Wijayanti, I. D. (2022). Konsep Rahmatan Lil Alamin Imam Shamsi Ali Sebagai Strategi Kepemimpinan Pendidikan dan Dakwah Kultural Di Amerika. In *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* (Vol. 9, Issue 2, pp. 433–442). LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25125>

- Irawan, D., & Suriadi. (2019). Komunikasi Dakwah Kultural di Era Millenial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 86–96. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383>
- Irawan, D., & Suriadi, S. (2020). Komunikasi Dakwah Kultural di Era Millennial. In *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 18, Issue 2). IAIN Antasari. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383>
- Islamiati, A. (2023). Strategi Dakwah Kultural Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (Pkdp) Kuamang Kuning Dalam Pembentukan Nilai Akhlakul Karimah Pada Anggotanya. *Skripsi*, 1–92. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72191>
- Jafar, U. (2021). *Perkembangan pemikiran modern hukum Islam*. Alauddin University Press. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22784/2/8>. Buku%3B Perkembangan Pemikiran Modern Hukum Islam.pdf
- Junita, J., Mualimin, M., & HM, A. (2020). Dakwah Kultural Dalam Tradisi Maantar Jujuran Suku Banjar Di Samuda Kotawaringin Timur. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(2), 138. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i2.10581>
- Kemenag. (2017). *Ensiklopedi Islam Nusantara* (A. Masykhur, I. Elsaha, & I. Mas'udi (eds.)). https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_14-08-2024_66bbf98624de9.pdf
- Kemenag. (2018). Berdakwah Dengan Pendekatan Seni & Budaya Islam Sangat Efektif di Masyarakat. *Artikel*. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/berdakwah-dengan-pendekatan-seni-budaya-islam-sangat-efektif-di-masyarakat/>
- Maharani, R., Yazid, Y., Rafdeadi, R., & Azwar, A. (2024). Dakwah dan Konseling dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental di Indonesia. *Idarotuna*, 6(2), 87–103. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v6i2.32927>
- Mansur, M., Eci, E., & Zainal, A. (2023). Urgensi Dakwah Kultural Tokoh Agama Pada Masyarakat Bajo Bungku Selatan Morowali. In *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* (Vol. 10, Issue 1, pp. 58–70). Universitas Hamzanwadi. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i1.6779>
- Manuputty, F., Murwani, P., Darakay, J., & Al Hamid, R. (2022). Modernisasi dan Perubahan Struktur Keluarga pada Masyarakat Adat (Studi Pada Masyarakat Negeri Noloth, Saparua Maluku Tengah). *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 278–289. <https://doi.org/10.33506/jn.v7i2.1769>
- Miharja, D. (2013). Tradisi Wuku Taun sebagai Bentuk Integrasi Agama Islam dengan Budaya Sunda pada Masyarakat Adat Cikondang. *El Harakah*, 15(1), 65–79. <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2673>
- Muhammad Surya Bimantoro, Kamaruddin, & Arifai. (2024). Dampak Perubahan Nilai-Nilai Hukum Dalam Masyarakat Tradisional Dan Modern. *Journal Publicuho*, 7(3), 1419–1426. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.499>
- Muharir, & Izzati, H. (2022). Islamic Education Reform: Perspektif Insider-Outsider Meretas Wacana Pendidikan Islam di Era Kontemporer. In K. Hamim (Ed.), *Zahir Publishing* (Vol. 5). Zahir Publishing. <https://repository.uinmataram.ac.id/1467/1/ISLAMIC EDUCATION REFORM PERSPEKTIF INSIDER-OUTSIDER.pdf>
- Muliadi. (2023). Dakwah pada Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Mamuju (Studi Dakwah Struktural dan Dakwah Kultural). In *AL-MUTSLA* (Vol. 5, Issue 1, pp. 88–107). STAIN Majene. <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i1.562>
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 30–42.

- <https://jurnal.kominfo.go.id>
- Nirwan Wahyudi AR, M. Said, N., & Fitra Siagian, H. (2023). Digitalisasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 322–344. <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i2.637>
- Nurhidayatullah. (2020). Konsep Dakwah Dalam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur) (Studi Analisis Metode Dakwah). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(2), 231–252. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.12090>
- Nurrofik, H., Salafudin, A., Sumanti, I., & ... (2023). Peran Dakwah Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Dan Kultural Di Indonesia. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 73–79. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/523>
- Pebriyanto, E., & Siswanto, A. H. (2025). Kearifan Lokal Dan Multikulturalisme Dalam Dakwah Nusantara : Revitalisasi Nilai Lokal Dalam Merespons Globalisasi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 756–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.427>
- Perdamaian, Kodarni, & Triantoro, D. A. (2018). Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik Di Persatuan Mubaligh Dumai (Pmd) Kota Dumai. *Idarotuna*, 1(1), 43–44. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6071>
- Pratisiya, V., Pantes, A., Fahira, S., Musa, D. T., Alamri, A. R., & Mutmainnah, M. (2023). Perubahan kontruksi sosial dalam pembagian kerja domestik: Studi hubungan antara suami istri keluarga modern. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(2), 197–222. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i2.8573>
- Ramadhani, K., & Baidawi. (2023). Dakwah Transformatif Melalui Pendekatan Kultural pada Kalangan Remaja. In *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* (Vol. 2, Issue 2, pp. 105–116). Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember. <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i2.21>
- Ramdhani, R. (2016). Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu. *Journal Manhaj*, 4(2), 165–175. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/160>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Shah, A. H., & Amalia, R. M. (2021). Rekonstruksi Dakwah Islam di Ranah Politik dan Kultural. In *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* (Vol. 8, Issue 6, pp. 1723–1734). LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23311>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf
- Sugitanata, A., & Aqila, S. (2024). Transformasi Pengasuhan Anak di Era Digital: Analisis Fenomena “Sosmedika Mom” dan Dampaknya terhadap Ibu-Ibu Modern. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 4(1), 17–31. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v4i1.1066>
- Supriatna, E., Nurjaman, K., Sulastri, L., Pikri, F., Sari, L., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Keluarga, K. (2024). Mengubah Konflik Menjadi Harmoni: Pendekatan Baru dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Indonesia. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences, and Education (IJHSED)*, 1(2), 110–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/pct0tq17>
- Thaib, E. J. K. (2018). Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileyia Pada Masyarakat Kota Gorontalo.

Al-Qalam, 24(1), 138. <https://doi.org/10.31969/alq.v24i1.436>